

PERBANDINGAN BANK INDONESIA DENGAN BANK NEGARA LAIN DI ASEAN

I. BANK INDONESIA

a. Sejarah Bank Indonesia

Pada 1828 De Javasche Bank didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai bank sirkulasi yang bertugas mencetak dan mengedarkan uang. Tahun 1953, Undang-Undang Pokok Bank Indonesia menetapkan pendirian Bank Indonesia untuk menggantikan fungsi De Javasche Bank sebagai bank sentral. Pada tahun 1968 diterbitkan Undang-Undang Bank Sentral yang mengatur kedudukan dan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral, terpisah dari bank-bank lain yang melakukan fungsi komersial. Babak baru dalam sejarah Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. dimulai ketika sebuah undang-undang baru, yaitu UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia. Undang-undang ini memberikan status dan kedudukan sebagai suatu lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan Pemerintah dan/atau pihak lain.

b. Wewenang Bank Indonesia

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya, yaitu:

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
2. Mengatur dan menjaga system pembayaran
3. Mengatur dan mengawasi bank.

c. Kelembagaan dan Struktur Organisasi Bank Indonesia

Meskipun BI independen dari pemerintah, BI memiliki hubungan keuangan dengan pemerintah. Bank Indonesia membantu menerbitkan dan menempatkan surat-surat hutang negara guna membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tanpa diperbolehkan membeli sendiri surat-surat hutang negara tersebut. Bank Indonesia juga bertindak sebagai kasir Pemerintah yang menatausahakan rekening Pemerintah di Bank Indonesia, dan atas permintaan Pemerintah, dapat menerima pinjaman luar negeri untuk dan atas nama Pemerintah Indonesia. Dalam pertanggungjawabannya, BI menerbitkan laporan ke publik, DPR, dan diaudit oleh BPK. Dalam organisasinya, BI dipimpin oleh Dewan Gubernur. Struktur organisasi BI:



II. BANK NEGARA MALAYSIA

a. Sejarah Bank Negara Malaysia

Bank Negara Malaysia dibentuk pada 26 Januari 1959 dengan nama Central Bank of Malaysia Act 1958 (CBA 1958). CBA 1958 ini diganti dengan CBA 2009 yang berlaku efektif pada 25 November 2009. CBA 2009 meredefinisikan makna peranan bank sentral di Malaysia yang sebelumnya tidak tercover oleh CBA 1958. Bank sentral yang sekarang dapat menetapkan kebijakan moneter secara independen melalui Komite Kebijakan Moneter. Selain itu bank sentral ini memberikan pengakuan bahwa bank konvensional dan bank syariah berjalan secara parallel di Malaysia.

b. Fungsi dan Peranan Bank Negara Malaysia

Peranan utama BNM adalah sebagai berikut:

1. **Pembuat kebijakan moneter**, yaitu menjaga stabilitas nilai tukar ringgit dan menjaga inflasi agar stabil dan rendah.
2. **Bertanggung jawab atas kestabilan system keuangan.**
3. **Peran pembangunan dalam infrastruktur system keuangan.**
4. **Mempromosikan financial inclusion** untuk meningkatkan akses terhadap jasa keuangan.
5. **Berperan sebagai Bankir dan penasehat pemerintah** khususnya dalam bidang makroekonomi dan pengaturan utang pemerintah.

Peranan ini didukung oleh departemen-departemen di BNM dan menjalankan 7 fungsi yaitu:

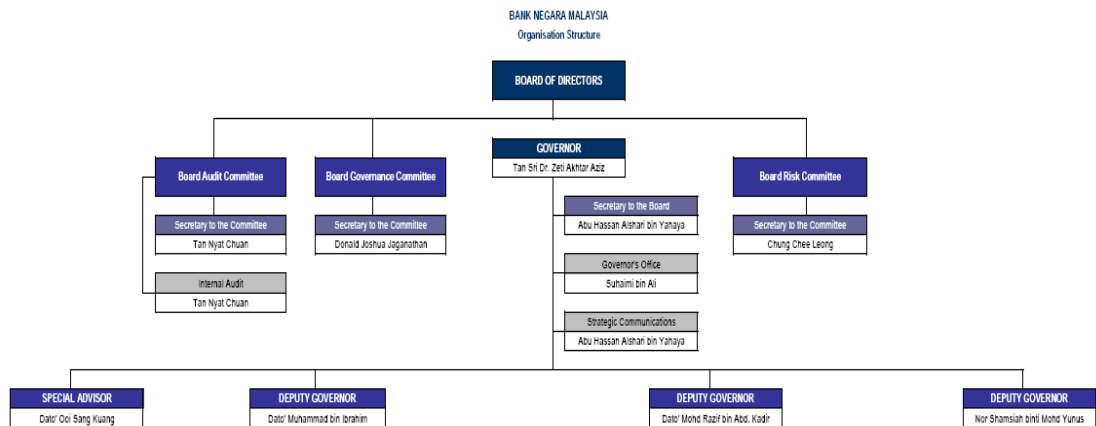
1. Kebijakan ekonomi dan moneter
2. Investasi dan operasi
3. Regulasi
4. Sistem Pembayaran
5. Supervisi
6. Pembangunan Organisasional
7. Komunikasi

c. Kelembagaan dan struktur organisasi BNM

BNM merupakan sebuah badan hukum yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintahan Malaysia dengan nilai modal hingga RM 100 juta. Hal yang berbeda dengan BI, BNM bertanggung jawab

dan melapor kepada Menteri Keuangan serta menginformasikan berbagai hal penting terkait moneter dan kebijakan keuangan.

BNM dipimpin oleh dewan gubernur. Struktur organisasi BNM untuk saat ini adalah:



III. BANK OF THAILAND

a. Sejarah Bank Of Thailand (BOT)

BOT pertama kali dibentuk pada tahun 1940 dengan nama Thai National Banking Bureau. Pada tahun 1942, Thai National Banking Bureau dijadikan Bank Sentral Thailand dengan nama Bank Of Thailand. Sejak itu, tanggung jawab Bank Sentral dialihkan ke BOT.

b. Fungsi dan Peranan

Peranan BOT adalah sbb:

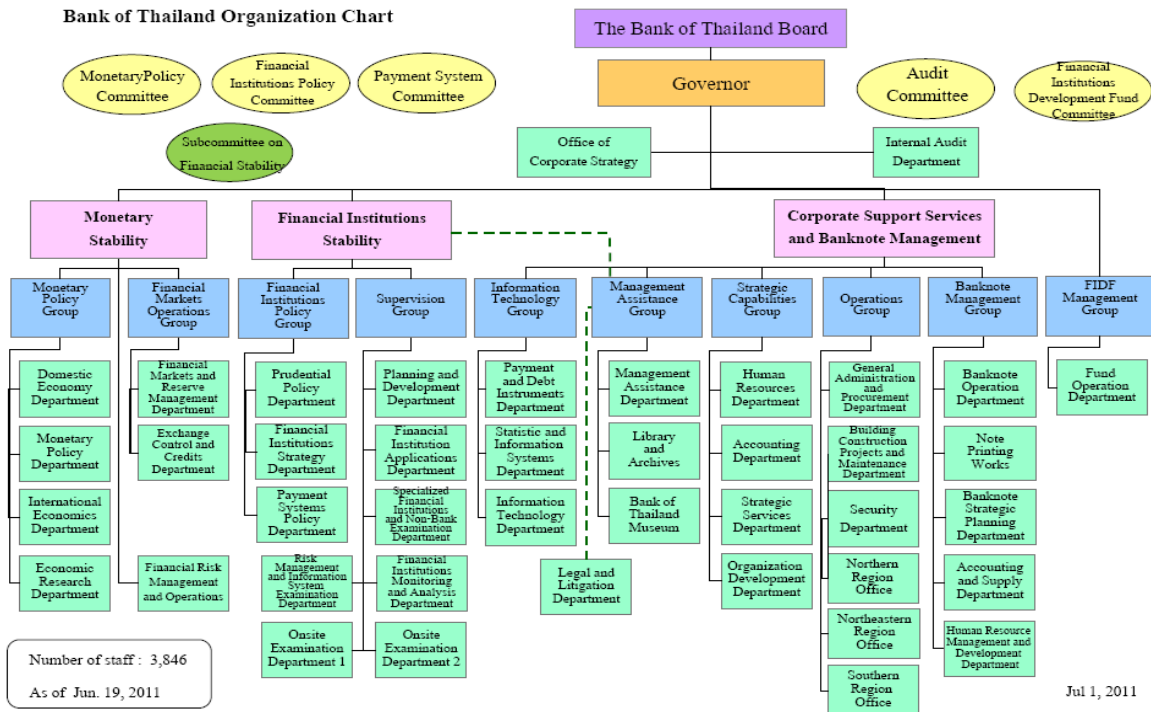
1. Mencetak dan menerbitkan banknotes/uang kertas dan dokumen sekuritas lainnya
2. Menjaga stabilitas moneter dan membuat kebijakan moneter
3. Memanage aset BOT terkait dengan likuiditas, pengembalian dan manajemen resiko.
4. Menyediakan fasilitas perbankan untuk pemerintah dan sebagai pendaftar surat utang pemerintah.
5. Menyediakan fasilitas perbankan untuk lembaga keuangan
6. Membangun dan mendorong pembangunan sistem pembayaran
7. Mengawasi kinerja lembaga keuangan
8. Mengatur nilai tukar Baht di bawah sistem pertukaran keungan dan mengatur cadangan keuangan
9. Mengontor nilai tukar Baht

Dalam peranan BOT tersebut, terdapat hal yang berbeda dengan BI. BOT memiliki wewenang untuk mengawasi pasar uang dan lembaga keuangan. Sementara BI tidak memiliki wewenang tersebut karena wewenang pengawasan pasar uang dan lembaga keuangan ditangani oleh Bapepam LK yang berada dibawah Kementerian Keuangan. Meskipun demikian, pemerintah RI

berencana untuk membentuk OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang terpisah dengan Kementerian Keuangan dan bergabung dengan BI.

c. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugasnya, BOT dipimpin oleh Dewan Gubernur. Berikut adalah struktur organisasinya:



IV. Bank Sentral Ng Pilipinas (BSP)

a. Sejarah Bank Sentral Ng Pilipinas (BSP)

BSP didirikan pada 3 Juli 1993 sesuai dengan Konstitusi Philipina tahun 1987 dan Peraturan Baru tentang Bank Sentral tahun 1993 sebagai pusat otoritas moneter negara Filipina.

b. Fungsi dan Peranan

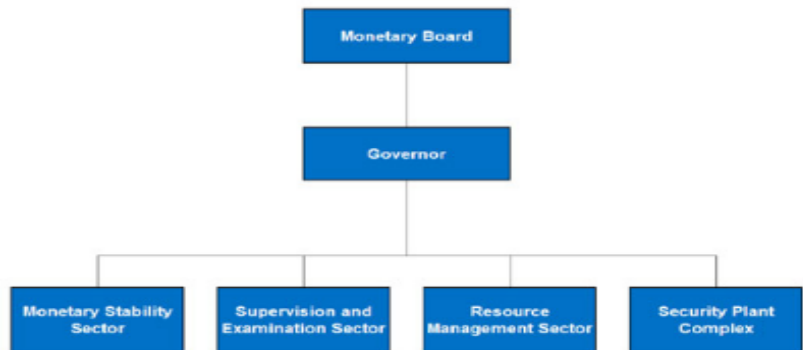
Tujuan utama BSP adalah mempertahankan stabilitas harga yang kondusif untuk menyeimbangkan dan mempertahankan kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Selain itu BSP juga bertujuan untuk mempertahankan stabilitas moneter dan nilai tukar mata uang.

Dalam mencapai tujuannya, BSP menjalankan beberapa fungsi terkait dengan otoritas moneter, yaitu:

1. Manajemen likuiditas terkait supply uang yang konsisten untuk mempertahankan stabilitas harga
2. Menerbitkan uang kertas
3. Peminjam terakhir (Lender of last resort) bagi bank dan lembaga keuangan untuk tujuan likuiditas.

4. Pengawasan lembaga keuangan
 5. Manajemen cadangan mata uang asing
 6. Penentuan kebijakan nilai tukar
 7. Sebagai bankir dan penasihat keuangan pemerintah.
- c. Struktur organisasi

Berikut ini struktur organisasi BSP:



- **Executive Management Services**
- **Functional Sectors**
 - **Monetary Stability Sector**
 - **Supervision and Examination Sector**
 - **Resource Management Sector**
- **Security Plant Complex**

V. Monetary Authority of Singapore (MAS)

a. Sejarah

MSA dibentuk pada tahun 1971 untuk menjalankan fungsi-fungsi moneter terkait masalah perbankan dan keuangan. Sebelum pembentukan MSA, fungsi moneter dijalankan oleh lembaga dan departemen pemerintah.

b. Fungsi dan Peranan

Dalam menjalankan perannya sebagai otoritas moneter, MAS menjalankan fungsi sebagai berikut:

1. Bertindak sebagai Bank Sentral Singapura termasuk mengeluarkan kebijakan moneter, mencetak mata uang, mengawasi system pembayaran dan sebagai banker pemerintah
2. Melakukan supervise terhadap jasa keuangan dan kestabilan keuangan
3. Mengatur cadangan mata uang asing di singapura
4. Mengembangkan singapura sebagai pusat keuangan internasional

Tidak seperti Bank Sentral lainnya, MAS tidak mengatur system moneter melalui suku bunga untuk mempengaruhi likuiditas. Namun, MAS memilih pengaturan melalui mekanisme pertukaran mata uang asing sebagai pengaturan system moneter. MAS melakukannya melalui intervensi terhadap pasar SGD.

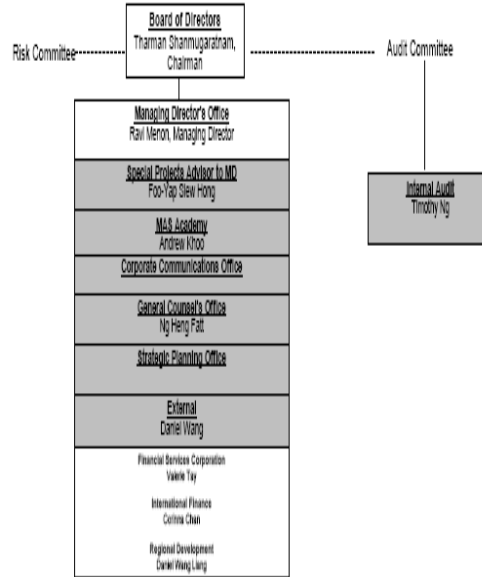
c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MAS adalah sebagai berikut:



Monetary Authority of Singapore Organisation Chart

As at 1st September 2011



Monetary Policy, Investment & Research / Development & External Ong Chong Tee			Financial Supervision Teo Swee Lian				Currency, Corporate Services & Human Resource Foo-Yap Siew Hong		Finance, IT and Risk Jacqueline Loh
Economic Policy Edward Robinson	Markets & Investment Lee Chuan Teck	Development Ng Nam Sin	Banking & Insurance Lee Eoon Ngap	Capital Markets Leo Mun Wai	Policy, Risk & Surveillance Andrew Khoo				
Economic Analysis Ng Sock Poo	Monetary & Domestic Markets Management	Financial Centre Development Aparna Sen Chibram	Banking Chau Kim Leong	Capital Markets Joo Siew Yee	Macroeconomic Surveillance Wong Kit Seng	Corporate Services Bernard Yeo	Finance Thea Kik Min		